



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar

Nur Khafiya Saido¹, Irsan²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: khafiyasaido20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA SD Negeri 3 Lamangga melalui model pembelajaran Example Non Example. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan pada tahun ajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap hasil belajar siswa dan teknik tes tertulis. Analisis data dilakukan menggunakan rumus persentase untuk menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67 dengan persentase ketuntasan sebesar 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 78,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Example Non Example mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Lamangga.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Example Non Example

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in science lessons at SD Negeri 3 Lamangga through the Example Non Example learning model. The design used in this study is the Kemmis and Mc. Taggart model which consists of the planning stage, action implementation, observation or observation and reflection. The type of research conducted by the researcher is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all 20 students of grade V of SD Negeri 3 Lamangga, consisting of 10 male students and 10 female students in the 2023/2024 academic year. The data collection method was carried out through observation techniques on student learning outcomes and written test techniques. Data analysis was carried out using a percentage formula to calculate the average value and classical completeness. The results showed that the average student learning outcomes in cycle I were 67 with a completeness percentage of 60% and in cycle II there was an increase with an average student score of 78.5 with a completeness percentage of 85%. Based on the results of the study, it can be concluded that the Example Non Example learning model is able to improve student learning outcomes in science lessons in grade V of SD Negeri 3 Lamangga.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Example Non Example

Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang paling utama dan penting untuk seluruh manusia. Pada umumnya, setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh dan mencapai pendidikan yang utuh. Melalui pencapaian atau pemerolehan pada pendidikan maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada Bab 1 pasal 1, yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Dengan ini maka pendidikan memiliki peran atau pengaruh yang sangat penting untuk kemajuan pembangunan setiap bangsa. Pendidikan diperlukan agar terbentuknya sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.

Rangka untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas maka perlu adanya usaha peningkatan mutu pendidikan secara optimal sehingga sumber daya manusia Indonesia memiliki daya saing dengan negara-negara maju dalam berbagai bidang (Muliadi, M. 2019). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana dalam sekolah maupun pembelajaran, meningkatkan kualitas tenaga mengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi yang efektif antara guru dan murid. Guru memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan seorang anak khususnya dalam bidang sains, karena proses peningkatan tersebut tidak akan berjalan maksimal jika tidak diimbangi dengan adanya penggunaan model pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya IPA merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA akan sangat menarik jika dilakukan dengan melibatkan interaksi siswa dalam kegiatannya, disamping dapat meminimalisir kebosanan siswa juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan tentang alam sekitar. Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain, kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan dan hubungan antara sains dan teknologi, keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi (Amal et, al 2019). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses itu antara lain: penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan (Kelana et al 2019)

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024, di SD Negeri 3 Lamangga kota Baubau menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai nilai ulangan IPA di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk pelajaran IPA, dapat diperoleh informasi bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran terlebih pada pelajaran IPA. Berdasarkan uraian yang dijelaskan tersebut, ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu karena sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, ada dimana pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang sibuk berbicara dengan temannya, ditambah lagi dengan tidak adanya media yang dapat menggambarkan secara langsung proses siklus air yang menyebabkan siswa cenderung menghayal pada saat guru menjelaskan. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

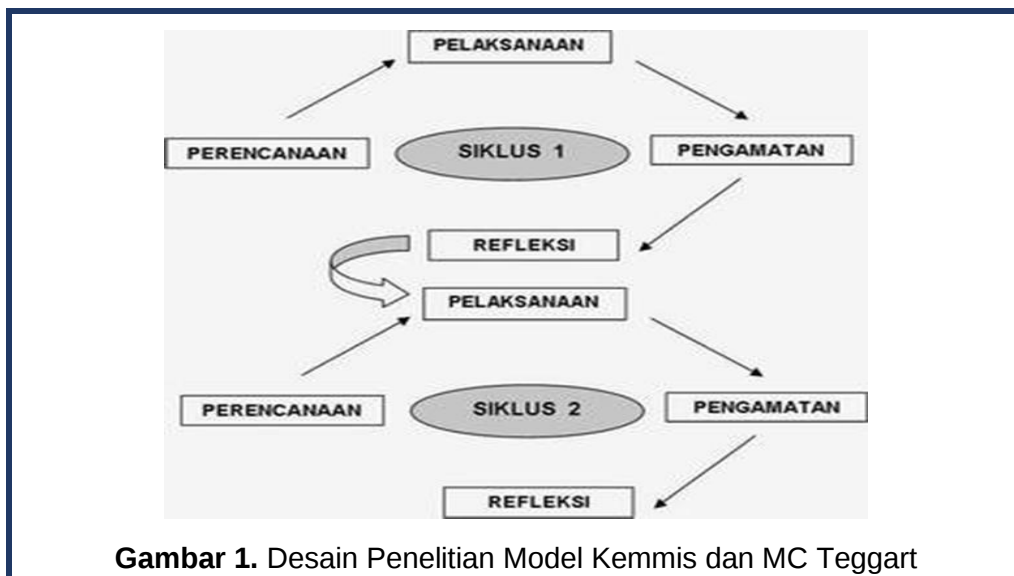
Proses pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar. Hasil belajar di peroleh dari kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang kali. Hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yang berupa angka atau selama satu periode tertentu (Eriza, 2022). Salah satu model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA adalah Example non example. Example Non Example merupakan model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong murid untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. (Hari Kurniadi 2019 dalam Nurbaya et al, (2023)

Menurut Shoimin (dalam Prasetyo & Widjaja, 2020) Penerapan model pembelajaran example non example memiliki langkah-langkah yaitu: Guru mempersiapkan gambar yang relevan berdasarkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru menayangkan gambar berdasarkan materi yang ditampilkan

menggunakan proyektor, guru mendeskripsikan gambar yang diamati oleh siswa dan siswa diberi kesempatan untuk menjabarkan gambar yang ditayangkan, membuat kelompok diskusi sebanyak 4-6 orang siswa untuk menganalisis gambar yang ditampilkan, tiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan hasil analisis gambar, setelah siswa menganalisa, guru menjelaskan kembali materi berdasarkan tujuan pembelajaran, guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa. Adapun kelebihan Example Non Example Menurut Marwiki (2021) yaitu: siswa lebih kritis dalam melihat gambar, siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dengan menampilkan contoh-contoh yang lebih konkrit dengan visualisasi gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Teggart. Berikut ini adalah gambar desain penelitian model Kemmis dan MC Teggart:



Gambar 1. Desain Penelitian Model Kemmis dan MC Teggart

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Lamangga yang terletak di kelurahan Lamangga kecamatan Murhum kota Baubau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2024 semester II tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan guru, tes soal dan dokumentasi. Tes tertulis yang disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Tes yang disampaikan berupa pilihan ganda. Data hasil tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Menentukan Persentase Aktivitas Belajar Siswa:

$$\text{Nilai Aktivitas Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menentukan Persentase Keterlaksanaan Kinerja Guru:

$$\text{Nilai Kinerja Guru} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis belajar siswa yang diperoleh dari tes pada mata pelajaran IPA belum optimal dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran IPA Kelas V Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentasi
1.	Tuntas	5	25%
2.	Tidak Tuntas	15	75%
	.Jumlah	20	
	Rata-rata	50	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa(75%) dari jumlah 20 siswa dan yang tuntas sebanyak 5 siswa (25%), serta nilai rata-ratanya 50. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan pembelajaran siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran IPA Kelas V Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentasi
1.	Tuntas	12	60%
2.	Tidak Tuntas	8	40%
	.Jumlah	20	
	Rata-rata	67	100%

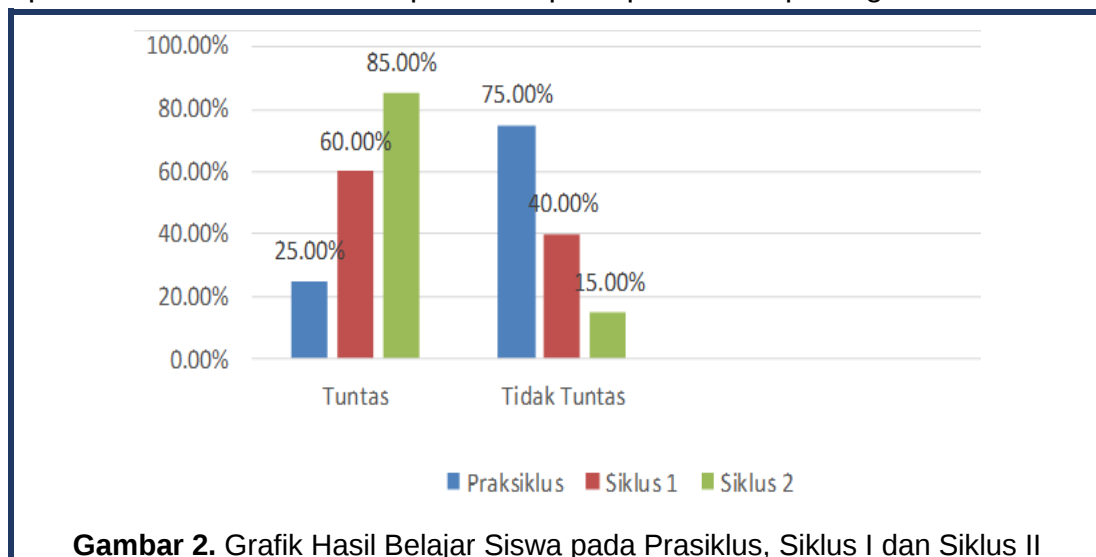
Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 60% atau 12 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa dan 40% atau 8 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena memperoleh ketuntasan sebesar 60% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Sehingga penelitian harus dilanjutkan untuk diperbaiki pada siklus II.

Tabel 3. Ketuntasan Pembelajaran IPA Kelas V Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentasi
1.	Tuntas	17	85%

2.	Tidak Tuntas	3	15%
	Jumlah	20	
	Rata-rata	78,5	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 85% atau 17 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa dan 15% atau 3 siswa belum tuntas dengan nilai rata-ratanya 78,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 85% dengan nilai rata-rata 78,5 lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80% sehingga penelitian dapat dihentikan. Berdasarkan dari hasil yang telah dijelaskan dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II. Untuk lebih terperinci dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

3.2. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini dapat dinyatakan benar bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air kelas V SD Negeri 3 Lamangga.

Hasil Pre-Test siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga sebelum perlakuan menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, terdapat 5 siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih terdapat 15 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50 dengan presentase ketuntasan 25%. Selanjutnya Peneliti melakukan tindakan atau perlakuan pada Siklus I dan hasilnya adalah dari 20 orang siswa, terdapat 12 orang yang telah mencapai KKM dan masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 67 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 60%. Walaupun pada Siklus I secara klasikal belum mencapai persentase 80% sebagai

indikator ketuntasan secara klasikal, namun secara individual maupun secara klasikal nilai lebih meningkat dibanding dengan sebelum perlakuan

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang memuaskan dimana hasil belajar siswa menjadi meningkat, dimana nilai maksimal 100 dan nilai terendah adalah 50 dan secara klasikal persentase yang diperoleh adalah 85%. Dengan demikian maka seluruh siswa memenuhi standar KKM sebesar 70 dan secara klasikal persentase 85% melebihi indikator ketuntasan klasikal yakni sebesar 80%. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa, baik pada Pre-Test, Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, sehingga Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V SD Negeri 3 Lamangga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pra siklus dengan nilai hasil belajar sebesar 25%, pada siklus I dengan nilai hasil belajar sebesar 60%, pada akhir siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yakni sebesar 85%

Daftar Pustaka

- Amal, A, Basam, F., & Rizal. 2019. Peningkatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA Murid Kelas IV SD Pertiwi Makassar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 02 (1), (2019) 34-40.
- Angraini, L. (2019). Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 64 Bengkulu Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Anggraini, Y. S., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Model Example Non Example Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 368-373.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Endrawati, C., Muhsam, J., & Wula, Z. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping Tema 6 Panas dan Perpindahannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI AL-Fitrah Oesapa. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 149-155.
- Eriza, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat Indonesia Dengan Penggunaan Gallery Walk. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 4(1), 41-50.
- Hari Kurniadi. (2019). Pembelajaran Model Example Non Example dibantu dengan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *JPII*, 3, 2, 124-127.

- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning. UPI Sumedang Press.
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). Bahan ajar IPA berbasis literasi sains. Bandung: Lekkas.
- Lubis, N. S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Koopertif Tipe Picture And picture Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Di Kelas V SD Swasta Kartini Medan TA 2019/2020 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274-1290.
- Marwiki, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Melalui Model Example Non Example Kelas IV SDN Telukan 03 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 113. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1245>
- Milala, K. S. D. B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY. Medan).
- Muliadi, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sembung Tahun Pelajaran 2018-2019 Oleh. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(4), 2313-2320.
- Nurbaya, N., Amal, A., & Nur, A. M. (2023). Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 141-152.
- Nurmizsuari, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Diorama Pada Siswa Kelas V MI Kauman Kidul Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Prasetyo, S. D., & WIDJAJA, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Menggunakan Media 3D Sketchup pada Kompetensi Dasar Membuat Gambar Potongan Sesuai Tanda Pemotongan di Kelas X DPIB SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1).
- Resti Ayu, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar NEGERI 001 Sawah Baru Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sisdiknas, (2003), Undang-Undang RI No.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, hal. 3.

Suriani, D. (2012). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada Siswa Kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.